

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Swasta di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung secara natural dan apa adanya sesuai dengan keadaan alamiah pelaksanaan perencanaan strategis MTs Swasta di Kabupaten Cianjur. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan langkah-langkah penyusunan perencanaan strategis, sasaran mutu dalam perencanaan strategis dan evaluasi program peningkatan mutu dalam perencanaan strategis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam dan menganalisis data secara menyeluruh mengenai perencanaan strategis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Cianjur.

Laxy mengungkapkan (dalam Ghony dan Almansur, 2016) yakni penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif menurut Schatzman dan Strauss (dalam Sugiyono, 2006) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan social melalui proses berpikir induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti. Sugiyono juga menambahkan, bahwa metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan social melalui proses berpikir induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) memperhatikan konteks dan situasi (*concern context*); (2) berlatar alamiah (*natural setting*); (3) manusia sebagai instrument utama (*human instrument*); (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*); (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*); (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya. Menurut Tanzeh (2011) kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Dimulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.

Menurut Wahyuni (2015) langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah:

1. Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian yang terdiri dari alat tulis, kertas, instrument wawancara, surat izin penelitian, recorder untuk merekam sesi wawancara, dan kamera untuk mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian.
2. Peneliti mendatangi Madrasah yang akan diteliti dengan membawa surat izin penelitian dari kampus untuk meminta izin mengadakan penelitian.
3. Kemudian peneliti menemui kepala madrasah untuk mengadakan diskusi tentang penelitian.
4. Setelah bertemu dengan kepala madrasah, peneliti membuat jadwal untuk wawancara terkait perencanaan strategis madrasah dalam meningkatkan mutu. Peneliti juga meminta jadwal untuk mewawancarai pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan perencanaan strategic.
5. Dalam rangka pengumpulan data, peneliti tidak hanya memakai teknik wawancara tetapi peneliti juga mengadakan observasi dengan tujuan akan bisa mendeskripsikan tentang hal-hal yang dilihat di sekitar lingkungan sekolah terkait kegiatan maupun aktivitas warga sekolah.
6. Kemudian peneliti mendatangi TU untuk meminta data-data berupa file atau dokumen terkait dengan perencanaan strategis.
7. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan hadir di lokasi penelitian sewaktu-waktu baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Hal ini

dimaksudkan untuk mengetahui lebih mendalam tentang program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak dan hasil wawancara berbeda hari sama atau berbeda. Setelah dirasa cukup, maka peneliti akan meminta izin kepada kepala madrasah dan waka serta meminta surat keterangan sudah melakukan penelitian kepada petugas TU.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Kabupaten Cianjur. Peneliti memilih tempat tersebut karena MTs Swasta di Kabupaten Cianjur memiliki karakteristik yang berbeda, memiliki mutu pendidikan dengan standar dan hasil prestasi secara akademik dan non akademik yang berbeda pula. Berdasarkan latar penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui langkah-langkah penyusunan perencanaan strategis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Swasta Kabupaten Cianjur, pencapaian sasaran mutu pendidikan dalam perencanaan strategis MTs Swasta Kabupaten Cianjur dan evaluasi peningkatan mutu pendidikan perencanaan strategis MTs Swasta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3.4 Sampel Penelitian

Mengingat letak wilayah Kabupaten Cianjur yang cukup luas dan menyebarkan MTs Swasta yang banyak. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel penelitian. Sampel penelitian yang digunakan adalah *snow ball sampling*. Teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain nya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang valid yang sesuai dengan fokus penelitian yang berupa kata-kata maupun perilaku dari objek yang diteliti, kemudian dapat lagi ditambahkan dengan dokumentasi. Data tersebut berupa profil sekolah yaitu sejarah sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, jumlah guru-staff madrasah, dan keadaan sarana prasarana, serta prestasi siswa yang diraih.

Dalam proses pencarian data, pada penelitian ini dilakukan bergulir dari satu informan ke informan lain dengan mengikuti prinsip bola salju atau *snowball* dan akan berakhir jika informasi tentang perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu MTs Swasta di Kabupaten Cianjur telah diperoleh secara lengkap.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs Swasta di Kabupaten Cianjur
- b. *Stakeholder*
- c. Sebagian guru yang menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan di Madrasah
- d. Tim pelaksana Rencana Pengembangan Madrasah

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami dan lebih banyak pada kegiatan observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi.

1) Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

2) Wawancara

Model wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Adapun informasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan tim pelaksana pengembangan madrasah.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-nuku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya. Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti arsip-arsip perencanaan strategis, implementasi perencanaan strategis, dan arsip hasil evaluasi pengembangan mutu pendidikan melalui perencanaan strategis.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat ditemukan analisa awal. Hal ini merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data diperoleh sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Menurut Sugiono (2005) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), angket (*questioner*), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.

3.8 Pengecekan Keabsahan Temuan

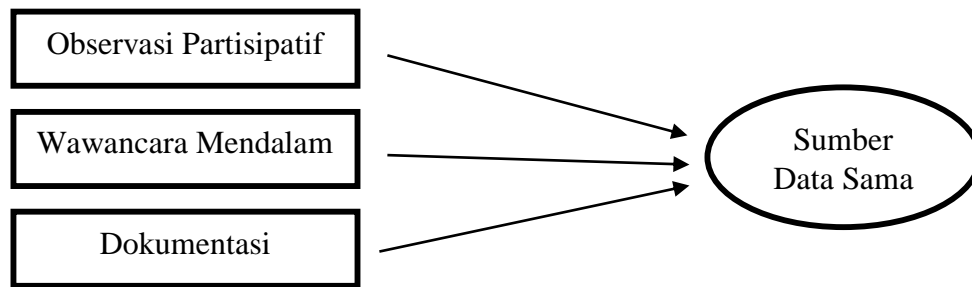
Penelitian kualitatif harus diuji kebenaran atau keabsahannya. Oleh karena itu, agar data diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya maka perlu diferivikasi sebagai upaya pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang menjamin kepercayaan data yang diperoleh pada saat penelitian. Pada bagian ini, peneliti memuat uraian tentang usaha-usaha dalam memperoleh data yang benar sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Menurut Moleong (dalam Wahyuni) ada empat kriteria yang digunakan untuk menentukan keabsahan sebuah data penelitian, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Agar dapat diperoleh temuan yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, teori), pembahasan dengan teman sejawat, analisis kasus yang bersifat negative, pelacakan kesesuaian data dan hasil, dan pengecekan anggota. Dengan menggunakan teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dengan demikian ada 2 triangulasi yang dapat dilakukan untuk menguji keabsahan data dari sebuah penelitian, yaitu:

1) Triangulasi Teknik

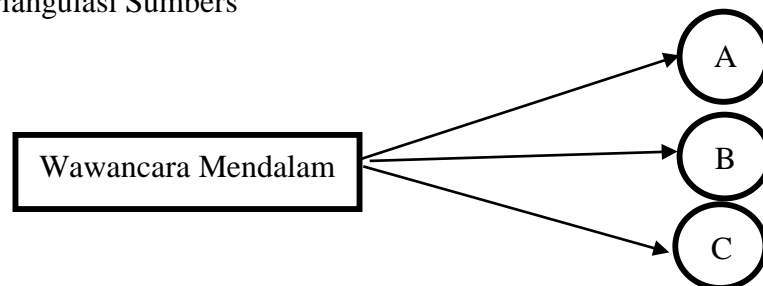


Gambar 3.1 Teknik Triangulasi

Sugiono (2006)

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi menggunakan teknik/metode untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik/metode yang berbeda.

2) Triangulasi Sumber



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sugiono (2006)

Adapun triangulasi sumber, yang berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda tetapi menggunakan data yang sama.

